

**PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN,
TINGKAT PROFITABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI
PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar
di BEI Tahun 2012 – 2014)**

**Oleh :
Yudith Pius Stevan Kaunang
Pembimbing : Amir Hasan dan Al Azhar A.**

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : yudithpiusstevan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to Acquire empirical evidence of firm size, Auditor Opinion, company size, level of complexity of the operations of the Company and Profitability effect on audit delay on the company's property and real estate listed in Indonesian Stock Exchange (BEI). The population covers all property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange which publishes financial reports that show data that supports the analysis of the factors that affect audit delay. Further analysis of data using multiple regression analysis through SPSS 17.0 software msi. The results showed that company size has an influence on Audit Delay on Property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2014. Public Accounting Firm size has an influence on Audit Delay on Property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange , The complex does not have an influence on Audit Delay on Property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange. Profitability has no effect on Audit Delay on Property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange. Opinion Auditor has no effect on Audit Delay on Property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Firm Size, Auditor Opinion, Company Size, Profitability, Complexity of Operations, Audit Delay.

PENDAHULUAN

Menurut *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS), khususnya standar umum ketiga mengatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu, menurut Trianto (2006) standar pekerjaan lapangan memuat pertanyaan bahwa audit harus

dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat. Perbedaan waktu antara

tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *audit delay*.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai pertanda (*signal*) yang buruk bagi perusahaan.

Menurut penelitian Subekti Widiyanti (2004) menyebutkan bahwa pada tahun 2001 rata-rata waktu tunggu pelaporan ke Bapepam-LK dari waktu antara tanggal laporan sampai tanggal opini auditor membutuhkan waktu 98 hari. Jika hal ini dilihat dari batas waktu 90 hari

yang ditetapkan Bapepam-LK, terlihat masih banyak perusahaan publik yang belum patuh terhadap peraturan informasi di Indonesia.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit sebuah perusahaan. Menurut Rolinda (2007) membuktikan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Kualitas auditor dikatakan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit kantor akuntan publik *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien. Selain itu, kantor akuntan publik *the big four* banyak mengeluarkan pendapat *going concern* perusahaan daripada kantor akuntan publik *non the big four*, sehingga banyak menarik klien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa kualitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Akan tetapi hasil penelitian Trianto (2006) mendapatkan hasil yang berbeda dimana kualitas auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, hal ini terjadi karena baik KAP besar maupun KAP kecil memiliki standar yang sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin besar perusahaan semakin lama *audit delay* yang dialami perusahaan. Semakin banyak perusahaan, maka semakin banyak transaksi yang terjadi

didalamnya. Hal ini mengakibatkan semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan. Hasil penelitian Hossain dan Taylor dalam Rachmawati (2008) tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan, tetapi arah hubungannya sesuai dengan logika teori, yaitu positif.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut mengingat pentingnya ketepatan waktu laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan, penulis termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi *audit delay* untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya. Adapun faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah Opini Auditor, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran KAP dan ukuran perusahaan. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambah variabel Tingkat profitabilitas serta menggunakan perusahaan-perusahaan disektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode terbaru yaitu tahun 2012, 2013, dan 2014 sebagai sampel penelitian. Faktor yang diuji dalam penelitian ini tidak hanya faktor internal perusahaan tetapi juga faktor eksternal perusahaan.

Berdasarkan uraian penjelasan-penjelasan yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penulisan proposal ini adalah 1) Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2012-2014? 2) Apakah jenis opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014? 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014? 4) Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014? 5) Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014?

Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk Memperoleh bukti empiris ukuran KAP, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

TELAAH PUSTAKA

1. Audit Delay

Audit Delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan.

Menurut Lawrence dan Briyan dalam Yuliyanti (2010) *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraph 24 (IAI, 2002) laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas dalam membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pengguna. Empat karakteristik itu adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Tepat waktu merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal.

2. Ukuran KAP

Ukuran KAP dapat dilihat dari afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) *big4* dan *non-big4*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008).

Menurut SK. Menkeu No.43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana telah diubah dalam SK. Menkeu No.470/KMK.017/1999 teranggal 4 Oktober 1999 Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik untuk menjalankan pekerjaannya.

Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal

yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia:

- 1) Haryanto Sahari dan Rekan, berafiliasi dengan Price Waterhouse & Coopers,
- 2) Osman Bing Satrio, berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu,
- 3) Purwanto, Sarwoko, Sandjaja, berafiliasi dengan Earnst&Young,
- 4) Sidharta, Sidharta, Widjaja, berafiliasi dengan KPMG.

3. Opini Auditor

Opini atau pendapat auditor merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Standar auditing antara lain memuat empat standar pelaporan. Dalam hal pemberian opini, Standar Pelaporan keempat dalam SPAP (IAI 2001) memaparkan: "Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor."

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Jenis pendapat

auditor yang diberikan auditor tergantung dari hasil audit yang dilakukannya dan terdapat 4 jenis laporan audit dan kesimpulan atau pendapat auditor, yaitu : (1) pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified), (2) pendapat wajar dengan pengecualian (qualified), (3) pendapat tidak wajar (adverse), (4) pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer), dan (5) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (unqualified opinion with explanatory paragraph).

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan (Rahayu, 2011). Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar. Penelitian ini menggunakan jumlah kekayaan (total asset) yang dimiliki perusahaan sebagai proksi ukuran perusahaan.

Menurut Courtis di New Zealand, penelitian Gilling, penelitian Davies dan Whitterd di Australia, dan lain sebagainya dalam Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa audit delay memiliki hubungan negatif dengan ukuran perusahaan yang menggunakan proksi total aktiva. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek audit delay. Penyebabnya adalah

pertama, perusahaan - perusahaan go public atau perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Lemahnya pengendalian internal klien memberikan dampak audit delay yang semakin panjang karena auditor membutuhkan sejumlah waktu untuk mencari *evidential matter* yang lebih lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya. Kedua, perusahaan-perusahaan besar mempunyai sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat. Ketiga, perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu (Ahmad dan Kamarudin dalam Yuliana dan Ardiati, 2004).

5. Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen serta efisiensi penggunaan modal kerja sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003:85). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas diperkirakan

mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*.

Menurut Givoly & Palmon (1982), ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Carslaw & Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan.

6. Kompleksitas Perusahaan

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi audit delay. Hubungan

tersebut juga didukung oleh penelitian Ashton, Willingham dan Elliot dalam Rahayu (2011) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan audit delay.

Jumlah anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk di audit (Hay *et al.*, dalam Sulistiyo, 2010). Menurut Beams dalam Halim (2000), apabila perusahaan memiliki anak perusahaan didalam negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena ada laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor. Selain itu apabila perusahaan memiliki anak perusahaan diluar negeri maka laporan tambahan yang perlu di audit adalah laporan reasurement dan atau laporan-laporan transaksi.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit delay*

Ukuran KAP dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Carslaw dan Kaplan dalam Lestari (2010) menyebutkan tidak adanya hubungan positif yang signifikan antara *audit delay* dan kualitas auditor, sementara Hossain dan Taylor dalam Rachmawati (2008) menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua hal tersebut. Literatur yang ada memaparkan bahwa KAP besar, dalam hal ini *the big four*, cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila

dibandingkan dengan *non big four*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2. Pengaruh Jenis opini auditor terhadap *audit delay*

Subekti dan Widiyanti (2004) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan pendapat selain *unqualified opinion* dianggap sebagai *badnews*, maka auditor akan melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor yang lebih senior atau staf teknis, dan perluasan lingkup audit, sehingga *audit delay* akan semakin panjang. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Jenis opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

3. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Menurut penelitian Ashton, Willingham dan Elliot dalam Rahayu (2011); Carslaw dan Kaplan dalam Lestari (2010); Subekti dan Widiyanti (2004); serta Wirakusuma (2004), perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kesimpulannya, ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

4. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen serta efisiensi penggunaan modal kerja sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003:85). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H4 : Tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

5. Pengaruh Kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*

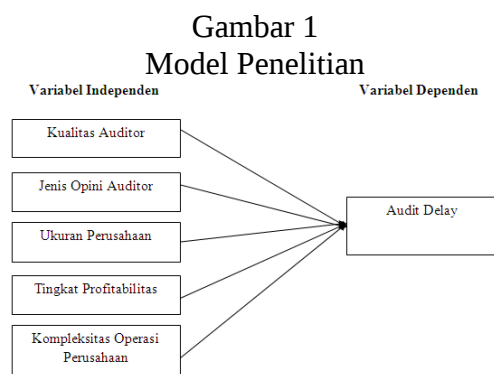
Penelitian yang dilakukan Owusu-Ansah dalam Sulistiyo (2010) menemukan bukti empiris bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan memiliki hubungan positif sehingga akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan merupakan informasi bahwa perusahaan tersebut memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Model Penelitian

Sehubungan dengan variabel dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Sumber: Data Olahan, 2016

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi meliputi seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang menampilkan data yang mendukung analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Selanjutnya analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda melalui software SPSS 17.0 msi.

Tahapan dalam analisis data meliputi:

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang

akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *corrected item-total correlation*. Jika r hitung $> r$ tabel maka dapat dikatakan valid, dimana r tabel untuk $n=32$ adalah 0,282.

Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel (handal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Untuk uji reliabilitas digunakan pengujian *cronbach alpha* menurut Sekaran (2005).

Uji Normalitas

Alat diagnostik yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan one sample Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov, dapat diketahui bahwa *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari ($>$) 0,05. Nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. maka dari itu, hasil penelitian ini dapat diterima.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0.1.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari scatterplotnya dimana sebaran datanya bersifat *increasing variance* dari *decreasing variance* dan kombinasi keduanya.

Selain itu, juga dapat dilihat melalui grafik normalitasnya terhadap variabel yang digunakan. Jika data yang dimiliki terletak menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan tidak ada yang berpenjar maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi homokedastisitas. Pengujian asumsi ketiga adalah *heteroscedasticity* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *Glejser-test*.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak menggambarkan varians populasinya. Untuk menguji ada tidak autokorelasi, diukur dengan menggunakan statistik *Durbin Watson*.

Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

a = Konstanta

X₁ = Kualitas Auditor

X₂ = Jenis Opini Auditor

X₃ = Ukuran Perusahaan

X₄ = Tingkat Profitabilitas

X₅ = Kompleksitas Operasi Perusahaan

b₁₋₅ = Koefisien regresi

e_i = Variabel pengganggu

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2013: 97)

Uji t

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial digunakan uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen, maka dibandingkan antara nilai *t*_{hitung} dengan *t*_{tabel} serta membandingkan nilai signifikan *t* dengan *level of significant* (α). Nilai *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Apabila sig *t* lebih kecil dari 0,05 maka H₀ diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig *t* lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak. Bila h₀ ditolak, ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel anova (Nugroho, 2008: 53-54).

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 yang lazim digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Apabila F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sebaliknya jika F hitung < F tabel

maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 1.
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

Variabel yang diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
Variabel Dependen Audit Delay (AUDELAY)	0= Tepat Waktu 1= Tidak Tepat Waktu	Nominal	Sekunder
Variabel Independen Ukuran KAP (<i>Big4</i>)	0 = KAP non-big four 1 = KAP big four	Nominal	Sekunder
Jenis Opini Auditor (OPINI)	0 = opini selain unqualified 1 = opini unqualified	Nominal	Sekunder
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Log natural total aset yang dimiliki perusahaan pada laporan keuangan	Rasio	Sekunder
Tingkat Profitabilitas ROA (<i>Return On Asset</i>)	laba bersih dibagi dengan total aset	Rasio	Sekunder
Kompleksitas Operasi Perusahaan (<i>KOMPLEK</i>)	Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan	Rasio	Sekunder

Sumber : Data Olahan, 2016

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian, tetapi sebelumnya akan dibahas terlebih dahulu mengenai hasil analisis deskriptif. Hasil penelitian statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa *Audit Delay* yang terjadi di Indonesia pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2014 rata-rata 72 hari. Lamanya waktu yang diperlukan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit rata-rata 18 hari lebih cepat dari peraturan Bapepam yaitu 90 hari dari tanggal tutup buku perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa rata-rata perusahaan publik di Indonesia sudah berusaha mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh

Babepam yaitu menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu dalam kurun waktu kurang dari 90 hari. Penjelasan berikutnya adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Ukuran Perusahaan ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014, hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 3,964 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,960 atau *P-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Courtis di New Zealand (1976),

penelitian Gilling (1977), penelitian Davies dan Whitterd di Australia (1980), dalam Prabandi dan Rusdiana, (2007:29) dengan kesimpulan semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay*.

2. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*.

Opini Auditor ternyata tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014, hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 1,659 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,960 atau *P-value* sebesar 0,100 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini terjadi karena jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dan perusahaan klien (Arif Wicaksono, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Supriyati Yuliastari Rolinda (2007) yang hasil penelitiannya pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2005 menunjukkan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa : (1) lamanya proses audit

belum menjamin akan dikeluarkan *qualified opinion*, (2) adanya perubahan KAP juga memungkinkan lamanya proses audit dan mampu menghasilkan *unqualified opinion*.

3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*.

Ukuran KAP ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014, hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 3,176 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,960 atau *P-value* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. KAP yang masuk dalam *the big four* ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit. Hal ini dikarenakan KAP yang masuk *the big four* dengan yang *non the big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional dari pada yang *non the big four*. KAP *the big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam penyampaian laporan auditan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008); Supriyati Yuliastari Rolinda (2007) dan Prabandari, J.D.M & Rustiana (2007) yang mendapatkan kesimpulan bahwa Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

4. Pengaruh Komplek terhadap *Audit Delay*.

Komplek ternyata tidak mempunyai pengaruh secara

signifikan terhadap *Audit Delay*, hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 0,802 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,960 atau *P-value* sebesar 0,424 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keempat tidak dapat diterima. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak secara signifikan mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014. Selain itu sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam SPAP melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang (Yugo Trianto, 2006).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008) yang mendapatkan kesimpulan bahwa Komplek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2005.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban untuk membayar utangutangnya ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya proses penyampaian laporan auditan atas laporan keuangan.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014, hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 1,023 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,960 atau *P-value* sebesar 0,309 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kelima tidak dapat diterima. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008), dan Supriyati Yuliastari Rolinda (2007) di mana Profitabilitas dinyatakan tidak signifikan mempengaruhi *Audit Delay*. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Yugo Trianto (2006) yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat Profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Komplek, dan Profitabilitas Secara Bersama-Sama terhadap *Audit Delay*.

Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Komplek, dan Profitabilitas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *Audit Delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, hal

ini dibuktikan dengan F-hitung sebesar 6,053 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,790 atau *P-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keenam dapat diterima. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sistya Rachmawati (2008) dan Trianto (2006), di mana Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Komplek, dan Profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, Opini Auditor terhadap laporan keuangan, ukuran KAP yang masuk kategori empat besar, kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dari komponen tersebut mampu mempersingkat *Audit Delay*. Auditor mestinya memperhatikan besarnya aktiva atau *asset* yang dimiliki oleh perusahaan dan jenis KAP yang melakukan audit untuk menentukan rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Model regresi linier berganda yang terbentuk adalah $Y = 26,514 + 0,327 X_1 + 2,816 X_2 + 5,353 X_3 + 0,075 X_4 + 0,097 X_5$, berdasarkan model regresi berganda tersebut berarti apabila terjadi kenaikan pada variabel bebas, maka akan terjadi perubahan pada *Audit Delay*. Perubahan yang terjadi adalah semakin mempersingkat waktu audit.

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,201, berarti Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, Komplek, dan Profitabilitas secara bersama-sama mempengaruhi 20,1% *Audit Delay*. Sedangkan sebesar 79,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti

klasifikasi industri, internal audit atau komite audit.

7. Keterbatasan Penelitian

Setelah mengadakan penelitian, maka keterbatasan penelitian yang dapat disampaikan adalah :

1. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun, menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat melihat kecenderungan *Audit Delay* yang terjadi sepanjang tahun. Hasil kecenderungan *Audit Delay* dapat dijadikan acuan untuk menentukan apakah dari tahun ke tahun *Audit Delay* yang terjadi semakin meningkat jumlah harinya atau justru semakin tepat waktu.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen saja dalam menguji *Audit Delay*. Penelitian berikutnya, sebaiknya menambah variabel bebas bidang Audit yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti klasifikasi industri, komite audit, dan lainnya.
3. Perusahaan yang menjadi sampel hanya mengambil perusahaan property dan real estate saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasikan untuk semua jenis perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2014. Dari hasil tersebut maka hipotesis 1 yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

terdukung, dengan demikian Ukuran Perusahaan adalah variabel yang mempengaruhi *Audit Delay*.

2. Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2014. Hasil ini menunjukan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* tidak terdukung, dengan demikian Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
3. Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil tersebut maka hipotesis 3 yang menyatakan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* terdukung, dengan demikian Ukuran Kantor Akuntan Publik adalah variabel yang mempengaruhi *Audit Delay*.
4. Komplek tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek. Dengan demikian hasil ini menunjukan bahwa Komplek tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan Komplek berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* tidak terdukung, dengan demikian Komplek tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
5. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*

pada perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis 5 yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* tidak terdukung, dengan demikian Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Kepada para auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.
2. Para peneliti dapat menggunakan lebih banyak variasi variabel lain seperti klasifikasi industri, internal audit, komite audit dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *Audit Delay*.
3. Penelitian lain yang serupa juga dapat dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil penelitian ini dengan menggunakan pendekatan uji beda dan atau menambahkan variabel lain yang dirasa dapat mempengaruhi *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Varianda. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit

- (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Skripsi. Universitas Brawijaya-Malang.
- <http://aria.bapepam.go.id/reksadana/regularisasi.asp?page=uu-pm>
- IDX.www.idx.com
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. Jakarta: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI, 2004, “Standar Akuntansi Keuangan”, Salemba Empat, Jakarta.
- Iskandar, M.J dan Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12, No.3, Desember 2010. Hlm 175-186.
- Jeane D.M.P., Rustiana. 2007. “Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)”. *Jurnal Kinerja*. Vol. 11, No. 1.Pp 27-39.
- Jogiyanto. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- Kartika, Andi. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi kasus pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* . Maret Tahun 2009. Hlm 1-17.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Badan Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- PSAK.2013. Pernyataan Standar Akuntansi.No.1
- Prananjaya, Kadek P, 2011. Pengujian Empiris atas *Audit Delay*.
- Suwardjono. 2002. Akuntansi pengantar. Kasus Penyesuaian Lengkap. h.170. 2002. Yogyakarta.
- Utami,Wiwik. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian Dosen Universitas Mercu Buana*. No.9 Tahun 2006. Hlm. 19-32.
- Whittred, G. Dan Davies, B."The Association Between Selected Corporate: Attributes and Timeliness in Corporate: Reporting: Further Analysis". Volume 16. 1980.
- www.Wikipedia.org
- Yuliana dan Aloysia Yanti Ardianti. 2004. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia”. *Modus*. Vol. 16 (2). Pp 135-146.
- Yuliyanti, Ani, 2010. Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*.